

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu indikator yang perlu diperhatikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan adalah kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran sangat ditentukan oleh guru, siswa, fasilitas, media serta metode pembelajaran. Oleh karenanya, disamping proses belajar mengajar merupakan kegiatan penting dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, peran guru, siswa, dan fasilitas belajar mengajar juga harus ditingkatkan.

Pendidikan Jasmani merupakan salah satu bidang studi yang diterapkan di sekolah baik di tingkat dasar, menengah maupun tingkat atas. Pendidikan jasmani dan kesehatan pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kebugaran, pengetahuan dan sikap sosial siswa. Dalam hal kebugaran siswa diupayakan untuk hidup sehat, kuat dan tangkas, selanjutnya pada unsur pengetahuan siswa diupayakan untuk meningkatkan kecerdasannya melalui peran aktif kegiatan berkelompok.

Dalam pembelajaran penjas banyak faktor yang menentukan berhasil atau tidaknya kegiatan pembelajaran, pemilihan metode maupun model pembelajaran yang relevan serta motifasi siswa. Pada prinsipnya metode pembelajaran berfungsi sebagai upaya untuk memudahkan siswa berpartisipasi saat belajar. Untuk itu pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangat menunjang keberhasilan belajar siswa itu sendiri.

Selain dalam proses pembelajaran penjas, bola voli merupakan salah satu jenis permainan bola besar yang diajarkan disekolah. Permainan bola voli dilakukan oleh dua regu. Setiap regu terdiri atas enam pemain. Dalam permainan bola voli, setiap regu saling memantulkan bola yang melewati atas net atau jaring. Setiap regu berusaha mematikan gerakan lawan sehingga tidak mampu mengembalikan bola dari pukulan atau pantulan bola dari lawan.

Permainan bola voli memiliki beberapa teknik dasar didalamnya yang terdiri dari *smash*, *blok*, *service*, dan *passing*. Passing dalam permainan bola voli merupakan usaha seorang pemain dengan menggunakan teknik tertentu untuk mengoperkan bola ke teman seregunya untuk dimainkan di lapangan sendiri baik passing atas atau bawah. Selanjutnya Passing atas (*set up*) adalah cara mengoper atau menerima bola dengan dua tangan di atas depan kepala secara bersamaan.

Dalam suatu penetapan metode atau model pembelajaran dalam mencapai suatu pembelajaran yang kondusif maka perlunya penerapan suatu metode atau model pembelajaran yang bisa mendukung tercapainya suatu proses pembelajaran yang diinginkan. Metode *Explicit Instruction* adalah suatu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa. Strategi ini berkaitan dengan pengetahuan *deklaratif* dan pengetahuan *prosedural* yang terstruktur dan dapat diajarkan dengan pola kegiatan bertahap, selangkah demi selangkah. Strategi ini dikenal dengan model pengajaran langsung.

Model pembelajaran *Explicit Instruction* memiliki kelebihan yang dapat menunjang berhasilnya sebuah proses pembelajaran dengan model pembelajaran langsung, guru mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh siswa, model pembelajaran langsung dapat digunakan untuk membangun model pembelajaran dalam bidang studi tertentu. Guru dapat menunjukkan bagaimana suatu permasalahan dapat didekati, bagaimana informasi dianalisis, dan bagaimana suatu pengetahuan dihasilkan, pengajaran yang *explicit* membekali siswa dengan cara-cara disiplin dalam memandang dunia dan dengan menggunakan perspektif-perspektif alternatif yang menyadarkan siswa akan keterbatasan perspektif dalam pemikiran sehari-hari.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di SMP Negeri 1 Tapa dalam belajar mengajar penjas khususnya materi bola voli yang diukur dengan lembar pengamatan kegiatan siswa menunjukkan masih banyak ditemukan

masalah diantaranya kurangnya penguasaan ketrampilan teknik, yaitu pada teknik dasar passing atas. Hal ini disebabkan oleh kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran, serta dari hasil evaluasi yang dilakukan peneliti pada saat pengambilan data awal menunjukkan bahwa hasil rata-rata keseluruhan yang diperoleh masing-masing siswa mendapatkan nilai kurang, dari 20 siswa yang diobservasi belum ada yang masuk dalam kategori baik atau sangat baik. 6 orang siswa masuk dalam kategori cukup baik (C) atau 30% (klasifikasi nilai antara 55-69), selanjutnya 10 orang siswa yang termasuk kategori kurang (K) atau 50% (klasifikasi nilai antara 50-54), dan 4 orang siswa termasuk dalam kategori nilai kurang sekali (KS) atau 20 %.

Rendahnya hasil belajar siswa sebagaimana yang terungkap diatas membutuhkan upaya guru untuk mencari alternatif pemecahan masalah dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti mengambil alternatif dengan menggunakan metode pembelajaran *explicit intruction* dalam meningkatkan teknik dasar passing atas pada permainan *volly ball*. Dengan menggunakan metode pembelajaran diharapkan siswa dapat meningkatkan teknik dasar dalam melakukan passing pada permainan *volly ball* sehingga dapat mempengaruhi nilai hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul: “ ***Penerapan Metode Explicit Intruction Untuk Meningkatkan Teknik Dasar Passing Atas Pada Permainan Bola Voli Pada Siswa Kelas VIII⁷ SMP Negeri 1 Tapa***”.

1.2 Identifikasi Masalah

berdasarkan uraian pada latar belakang diatas tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah siswa kurang memahami teknik dasar dalam melakukan passing atas pada permainan bola voli serta hasil belajar siswa yang kurang memuaskan dalam hal pelaksanaan teknik dasar passing atas dengan baik dan benar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut, “apakah metode *Explicit Intruction* dapat

meningkatkan teknik dasar passing pada permainan bola voli pada siswa kelas VIII⁷ SMP Negeri 1 TAPA?''.

1.4 Cara Pemecahan Masalh

Bertolak dari uraian permasalahan diatas maka cara pemecahanya dapat dilakukan melalui beberapa cara sebagai berikut:

a) Tahap 1: Orientasi

Guru menjelaskan TPK, informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, dan mempersiapkan siswa untuk belajar.

b) Tahap 2: Presentase

Guru mendemonstrasikan materi pelajaran, baik berupa keterampilan maupun konsep atau menyajikan informasi tahap demi tahap.

c) Tahap 3: Latihan Terstruktur

Guru merencanakan dan memberi bimbingan intruksi awal pada siswa

d) Tahap 4: Latihan Terbimbing

Guru memeriksa apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik dengan memberinya kesempatan untuk berlatih konsep dan keterampilan, lalu melihat apakah mereka berhasil memberi umpan balik yang positif atau tidak

e) Tahap 5: Pelatihan mandiri

Guru merencanakan kesempatan untuk melakukan intruksi lebih lanjut dengan berfokus pada situasi yang lebih kompleks atau kehidupan sehari-hari.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah dengan menerapkan metode *explicit intruction* untuk meningkatkan teknik dasar passing atas pada permainan bola voli pada siswa kelas VIII⁷ SMP Negeri 1 Tapa.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.6.1 Manfaat Praktis

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis yang melakukan penelitian.

- b. Sebagai suatu karya ilmiah yang dapat digunakan sebagai perkembangan ilmu pengetahuan tentang penerapan model pembelajaran serta sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.

1.6.2 Manfaat teoritis

- a. Bagi guru, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan untuk memperbaiki serta menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan khususnya pada materi teknik dasar passing atas pada permainan bola voli.
- b. Bagi siswa, dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa dapat meningkatkan hasil belajar dan siswa akan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran yang diikutinya.
- c. Bagi sekolah, sebagai masukan untuk mengembangkan model-model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran yang ada.